

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Hal ini dikarenakan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, pemerintah menggunakan pajak yang diperoleh dari wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum, termasuk masyarakat dan negara (Prameswari, 2017). Putri dan Putra, (2017) menyatakan bahwa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena kurangnya sistem pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, serta kurangnya pengawasan oleh pemerintah terhadap aktivitas keuangan dan penegasan terhadap pembayaran pajak suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan menjadi perhatian pemerintah, karena perusahaan merupakan penyumbang pajak penghasilan terbesar diantaranya perusahaan pertanian dan perusahaan pertambangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya yang dibayar dengan menggunakan harta lancar perusahaan. Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aset lancarnya jauh lebih besar dari pada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi,

maka perusahaan akan membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak (Adiyani & Septanta, 2018).

Selain likuiditas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu menurut Leksono, Albertus, dan Vhalery (2019) profitabilitas merupakan salah satu acuan pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi adanya agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh deviden harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar deviden yang diperoleh. Keuntungan ini kemudian dibagikan kepada pemegang saham setelah sebelumnya dikurangi dengan bunga dan pajak. Dengan demikian, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer yang berhasil memimpin perusahaannya meraih keuntungan yang tinggi tidak hanya mendapatkan dividen, melainkan juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan oleh karenanya, semakin besar dividen (dividend payout) yang dibagikan semakin hemat pula biaya modal. Selain itu, power para manajer (insider) akan semakin meningkat bahkan dapat menaikkan tingkat kepemilikan karena meningkatnya penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi (Wahyuningsih & Machdar, 2018).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fadhila et al., 2017). Kepemilikan manajerial ikut mempengaruhi keputusan perusahaan, salah satunya adalah keputusan perpajakan.

Umumnya pihak manajemen akan cenderung untuk mempertahankan berlangsungnya perusahaan melalui penciptaan laba, dimana hal tersebut akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Namun di sisi lain, kepemilikan manajerial bisa juga menjadi motivasi dalam melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya meminimalisasikan pajak perusahaan.

Fenomena dalam upaya penghindaran pajak oleh perusahaan bukan hal baru, beberapa perusahaan sempat tersandung kasus penghindaran pajak seperti, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, Lembaga Tax Justice Network pada 08 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak yang merugikan US\$ 14 juta per tahun. Adapun jumlah itu didapatkan dari strategi pinjaman Intra-perusahaan yang merugikan Indonesia sebesar US\$ 11 juta per tahun dan ditambah US\$1 juta per tahun dalam pembayaran royalti, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun (Konta.co.id).

Fenomena mengenai penghindaran pajak yang pernah dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia seperti kasus penghindaran pajak pada PT Adaro Tbk, korporasi besar yang bergerak di sektor tambang batubara, Adaro Energy disebut telah mengalihkan banyak keuntungan ke offshore network. Praktik ini kemudian memunculkan dugaan bahwa perusahaan tersebut tengah menghindari dan meminimalkan pembayaran pajak ke otoritas Indonesia. Dalam laporan yang dirilis berjudul *Taxing Times for Adaro*, mengungkap bahwa dari 2009–2017 Adaro dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Dengan memindahkan lebih

banyak uang melalui tempat-tempat bebas pajak, adaro juga mungkin telah mengurangi tagihan pajak indonesia, termasuk uang yang tersedia untuk pemerintah indonesia untuk layanan-layanan publik yang penting, hampir US\$14 juta per tahun (Suwiknyo, 2019).

Selain itu, terdapat juga fenomena agresivitas pajak yaitu, DJP menggugat perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo atas dugaan perpindahan kuasa pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Gugatan tiga kali tahun 2007, 2009 dan 2010 dengan menggugat sebesar 7,7 miliar, DJP kalah di pengadilan. Hingga kini, DJP masih melayangkan gugatan yang sama, (Mafftuchan, 2019).

Hasil penelitian mengenai likuiditas terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Yuliantoputri, Suhaeli, dan Muhdiyanto (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dimana hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raflis dan Ananda (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap agreivitas pajak tersebut tidak sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Cahyadi, Surya, Wijaya, dan Salim (2020) bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matanari (2022) bahwa likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahayu (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas Pajak. Dimana penelitian tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihol dan Malau (2021) likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang juga dilakukan oleh Yuliana dan Wahyudi (2018) penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Matanari (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Yuliantoputri, Suhaeli, dan Muhdianto (2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leksono, Albertus, dan Vhalery (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh Makarim dan Asalam (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif. Dimana hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnugraha, Rahayu, dan Superdiyono (2022) menyatakan bahwa ukuran Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud menambahkan variable kepemilikan manajerial sebagai variable moderasi. Dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dapat memoderasi ukuran likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dapat memoderasi profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. **Bagi Akademisi atau Ilmu pengetahuan**
Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menambah literatur yang sudah ada.
2. **Bagi Profesional**
Bagi pihak profesional, penelitian ini memberikan masukan guna menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang diharapkan dapat menjadi penunjang perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak karena memiliki dampak yang sangat luas terhadap kinerja perusahaan.
3. **Bagi Regulator**

Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris akan efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai likuiditas, profitabilitas dan agresivitas pajak, dan diharapkan dapat menciptakan peraturan dan ketentuan guna mengawasi dalam mencegah perusahaan melakukan praktik yang tidak sehat.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Supaya terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada, yaitu :

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2016-2021.
3. Variabel independen pada penelitian ini yaitu likuiditas yang diukur dengan menggunakan pengukuran rasio lancar dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
4. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR).
5. Pada penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dengan pengukuran kepemilikan manajerial (KM).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis pada pembuatan proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.